

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen**



**Oleh:**

**Nama : RAUDHATUL HASANAH  
NPM : 1405161096  
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : RAUDHATUL HASANAH  
NPM : 1405161096  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGUJI I

TAH. PENGUJI

PENGUJI II

(Dr. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, MM)

(WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si)

Pembimbing

(M. BASRI KAMAL, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(JANURI, SE, MM, M.Si)

ADE GUNAWAN, SE, MM, M.Si





8887

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax (061) 6625474

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RAUDHATUL HASANAH  
N P M : 1405161096  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

M. BASRI KAMAL, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RAUDHATUL HASANAH  
NPM : 1405161096  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Pengnunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 26.01.2018  
Pembuat Pernyataan

METERAI  
STAMP

HSBAEF85321062

6000  
RUPIAH



Raudhatul Hasanah

NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : RAUDHATUL HASANAH  
NPM : 1405161096  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
25/3-2018	Pembacaan Uj. di muka.	[Signature]	
27/3-2018	Susunan kata kepresmi Copy Paste salah Infir. Honor Kopy dan Koda Kusulasi. Prarat Kesimpulan dan saran. penguji menulis ke:	[Signature]	
28/3-2018		[Signature]	
29/3-2018	All ready skripsi	[Signature]	

Pembimbing Skripsi

M. BASRI KAMAL, S.E., M.M

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## ABSTRAK

**Raudhatul Hasanah, NPM, 1405161096, Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, Skripsi 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh secara parsial maupun simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel independen terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan, 11 perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang seluruhnya dijadikan sampel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi yang diolah dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 22.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return on Equity* (ROE)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, karena atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”** guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Untuk menyelesaikan skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa ada dukungan berbagai pihak, baik berupa dorongan, do'a, motivasi selama ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Terimakasih kepada Ayahanda H. Sutiman dan Ibunda Nurta Nur Asmara Lubis yang telah memberikan banyak kasih sayang, dukungan serta do'a dalam menyelesaikan segala kegiatan perkuliahan ini. Terimakasih juga kepada Kakak Nova Maulidiyah Amd, Novi Fitriyah Spdi, Mawaddaturrahmah SE, dan Adik Mustika Marhamah, terimakasih atas do'a, dukungan, bantuan, nasehat, dan semangatnya sehingga dapat menumbuhkan semangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Basri Kamal, SE, MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu membimbing dan memberi arahan serta ilmu kepada penulis.
8. Dan tidak lupa pula ucapkan terimakasih kepada Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Desi Herawati, Arwinda Lisvy, Rafiqah 'Aini Lubis dan semua teman kelas I Pagi - M Malam yang telah memberi dukungan dan bersama-sama menyelesaikan perkuliahan kita.
10. Kepada para sahabat Widya Wardani, Khairunnisa, Lingga Purnama Sari yang selalu memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar proses penelitian dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi.



Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari, khususnya untuk adik-adik kelas dan kepada diri penulis.

*Wassalamu'alaikum Wr. W*

Medan, 2018

Penulis

Raudhatul Hasanah

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Uraian Teori.....	17
1. <i>Return on Equity</i> .....	17
a. Pengertian <i>Return on Equity</i> .....	17
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return on Equity</i> .....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Equity</i> .....	20
d. Pengukuran <i>Return on Equity</i> .....	21
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
c. Faktor - faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
3. <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	25
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	25
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	27

c. Faktor - faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	27
d. Pengukuran <i>Debt to Assets Rati</i> .....	29
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Rasio Keuangan.....	47
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
1. Uji Normalitas.....	52
a) Uji P-Plot of Regression Standardized residual.....	52
b) Uji Kolmogorov Smirnov.....	53
2. Uji Multikolinearitas.....	54
3. Uji Heterokedastisitas.....	56
4. Uji autokorelasi.....	57
a. Regression Linear Berganda.....	58
1. Uji-t.....	59
2. Uji-F.....	63
3. Koefisien Determinasi R-Square.....	65
B. Pembahasan.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70



B. Saran.....71

**DAFTARPUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Return on Equity</i> .....	5
Tabel I.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	7
Tabel I.3 <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	10
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	36
Tabel III.2 Populasi Perusahaan.....	37
Tabel III.3 Sampel Perusahaan.....	38
Tabel IV.1 <i>Return on Equity</i> .....	48
Tabel IV.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	49
Tabel IV.3 <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	51
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	54
Tabel IV.5 Data Multikolinearitas.....	55
Tabel IV.6 Data Autokorelasi.....	57
Tabel IV.7 data Pengujian Regresi Berganda.....	58
Tabel IV.8 Data Uji-t.....	61
Tabel IV.9 Data Uji-f.....	63
Tabel IV.10 Data Koefisien Determinasi.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	44
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	45
Gambar IV.1 Hasil Uji P-Plot Regression.....	59
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas.....	62
Gambar IV.3 Kriteria Uji-t (DER) .....	68
Gambar IV.4 Kriteria Uji-t (DAR) .....	69
Gambar IV.5 Kriteria Uji-f.....	70



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesatnya persaingan di tengah globalisasi menuntut manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan (*survive*), bertumbuh (*growth*) dan memperoleh laba yang berkesinambungan secara efektif dan efisien. Perusahaan juga dituntut untuk lebih inovatif dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, baik perubahan dalam kondisi ekonomi maupun politik. Menurut Sartono (2001, hal 4) Hal demikian dilakukan agar tujuan untuk mengoptimalkan kekayaan pemegang saham (*optimizing shareholder wealth*) melalui kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan deviden yang tercermin dari harga pasar saham dapat tercapai dengan resiko yang dapat diminimalkan.

Tingkat resiko dan *return* saham merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan calon investor sebelum mengambil keputusan investasi. *Return* saham dan resiko berhubungan secara linear dengan *leverage* yang akan digunakan perusahaan. Apabila resiko tinggi maka para pemegang saham akan meminta *return* saham yang tinggi pula, disamping itu penggunaan *leverage* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) merupakan indikator *return* yang sering kali menjadi perhatian para calon investor. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan keberhasilan atau

kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sebungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Sartono (2001, hal 124) Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* maka semakin tinggi penghasilan yang diterima milik perusahaan. *Return on Equity (ROE)* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. suatu angka *Return on Equity (ROE)* yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberika laba yan lebih besar. Semua hal tersebut pada akhirnya akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya.

Besarnya *return* yang mampu diberikan perusahaan bagi pemilik dan pemegang sahamnya dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan. Upaya manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba secara efektif dan efisien membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan pembelian surat berharga baiik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. dana yang dibutuhkan perusahaan ini dapat bersumber dari pemilik perusahaan (modal sendiri) maupun dari pinjaman (utang).

Keputusan menambah modal dengan menerbitkan hutang akan meningkatkan jumlah investasi dengan harapan peningkatan investasi akan meningkatkan keuntungan dan pengembalian dibanding jika mengandalkan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai alternatif pendanaan, perusahaan dapat meminimalisir besaran resiko yang berasal dari hutang yaitu dengan cara perusahaan akan mengoptimalkan modal yang berasal dari luar (hutang) untuk sepenuhnya digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. Dengan adanya pendanaan dari luar perusahaan hendaknya bertujuan untuk sepenuhnya meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas yang dimiliki perusahaan menjadi optimal.

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap Return on Equity (ROE) tingkat perusahaan. Besaran *Debt to Equity Ratio* (DER) akan dipengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya. Karena dalam setiap operasionalnya, sebuah perusahaan memerlukan dana untuk membiayainya. Menurut Kasmir (2010, hal 112) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Artinya membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aktiva perusahaan atau seberapa besar perusahaan mengelola aktivitya dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga akan mempengaruhi keputusan



manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya. Karena besar kecilnya nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) ini akan mempengaruhi tingkat laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2010, hal 112) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dengan cara membandingkan total utang dengan total aktiva.

Manajemen selalu menggunakan alat pedoman kerja untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan selalu berupaya melakukan efisiensi terhadap biaya yang digunakan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang sektor industri makanan dan minuman, yang berhasil masuk dalam daftar saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis memilih *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) untuk diteliti. Berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Berikut adalah table *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman di tahun 2012 sampai dengan 2015:

**TABEL 1.1**  
**Return on Equity (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(Dalam Rupiah)**

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ADES	0.39	0.21	0.10	0.10	0.8	0.32
AISA	0.12	0.14	0.10	0.9	0.10	0.27
CEKA	0.12	0.12	0.7	0.16	0.17	0.25
FAST	0.20	0.14	0.12	0.9	0.9	0.43
INDF	0.14	0.8	0.12	0.8	0.9	0.55
MLBI	1.37	1.18	1.43	0.64	1.30	1.18
MYOR	0.24	0.26	0.9	0.24	0.15	0.35
PSDN	0.6	0.6	-0.7	-0.13	-0.1	0.05
TBLA	0.13	0.4	0.17	0.6	0.14	0.28
ULTJ	0.21	0.16	0.12	0.18	0.16	0.16
DLTA	0.35	0.39	0.37	0.22	0.18	0.30
Jumlah	3.75	4.4	4.83	4.61	4.7	4.45
Rata-rata	0.34	0.4	0.43	0.41	0.42	0.4

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel *return on equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 diatas, maka perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, dari 11 perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata dan 8 perusahaan dibawah rata-rata, dengan rata-rata 0,4. Perusahaan yang *Return on Equity* diatas rata-rata yaitu PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) sebesar 0,43, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 0,55, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 1.18. Dan perusahaan yang *Return on Equity* dibawah rata-rata yaitu PT. Akasha

Wira Internasional Tbk (ADES) sebesar 0,32, PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 0,27, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,25, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 0,35, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 0,05, PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 0,28, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) sebesar 0,16, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,30.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun, dari 5 tahun yang menjadi sampel *Return on Equity* dalam penelitian ini, terdapat 1 tahun yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,34. Pada tahun 2012 *Return on Equity* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 1,37 dan perusahaan dengan *Return on Equity* paling rendah adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 0,6. Pada tahun 2013 *Return on Equity* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 1,18 dan perusahaan dengan *Return on Equity* paling rendah adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 0,4. Pada tahun 2014 *Return on Equity* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 1,43 dan perusahaan dengan *Return on Equity* paling rendah adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar -0,7. Pada tahun 2015 *Return on Equity* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,64 dan perusahaan dengan *Return on Equity* paling rendah adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar -0,13. Pada tahun 2016 *Return on Equity* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 1,30 dan perusahaan dengan *Return on Equity* paling rendah adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar -0,1.



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 11 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun, perusahaan cenderung mengalami penurunan dalam menghasilkan laba perusahaan dilihat dari *Return on Equity* yang menurun, hal ini disebabkan karena menurunnya total ekuitas pada beberapa perusahaan. Dengan demikian perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. *Return on Equity* yang rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengolah modal sendiri secara efektif.

Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Makanan dan Minuman dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**TABEL 1.2**  
***Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(Dalam Rupiah)**

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ADES	0.86	0.67	0.71	0.99	1.06	0.86
AISA	0.90	1.13	1.05	1.28	1.18	1.11
CEKA	1.22	1.02	1.39	1.32	0.92	1.17
FAST	0.80	0.84	0.81	1.07	1.17	0.94
INDF	0.78	1.04	1.08	1.13	1.06	1.02
MLBI	2.49	0.80	3.03	1.74	3.56	2.32
MYOR	1.71	1.47	1.51	1.18	1.15	1.40
PSDN	0.67	0.63	0.64	0.91	1.02	0.77
TBLA	1.95	2.46	1.97	2.23	2.42	2.21
ULTJ	0.44	0.40	0.29	0.27	0.19	0.32
DLTA	0.25	0.28	0.30	0.22	0.22	0.25
Jumlah	12.07	10.74	12.78	12.34	13.95	12.38
Rata-rata	1.10	0.98	1.16	1.12	1.27	1.13

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, dari 11 perusahaan terdapat 4 perusahaan diatas rata-rata dan 7 perusahaan dibawah rata-rata, dengan rata-rata 1,13. perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) sebesar 0,86, PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 1,11, PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) sebesar 0,94, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 1,02, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 0,77, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) sebesar 0,32, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,25. Dan perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 1,17, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 2,32, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 1,40, PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 2,21.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,10, pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,98, pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* kembali meningkat sebesar 1,16, pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* menurun sebesar 1,12, pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,27. Pada tahun 2012 perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 2,49 dan perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* paling rendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk

(DLTA) sebesar 0,25. Pada tahun 2013 perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* paling tinggi adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 2,46 dan perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* paling rendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,28. Pada tahun 2014 perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 3,03 dan perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* paling rendah adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) sebesar 0,29. Pada tahun 2015 perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* paling tinggi adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 2,23 dan perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* paling rendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,22. Pada tahun 2016 perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 3,56 dan perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* paling rendah adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) sebesar 0,19.

Berdasarkan data diatas, *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman cenderung mengalami penurunan, dan beberapa perusahaan terjadi peningkatan pada *Debt to Equity Ratio*. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan terhadap ekuitas perusahaan yang tidak sebanding dengan peningkatan hutang perusahaan. Meningkatnya hutang perusahaan mungkin terjadi karena perusahaan ingin meningkatkan produktivitas perusahaan, sedangkan menurunnya ekuitas perusahaan bisa disebabkan karena adanya penarikan atau pengembalian atas saham. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu dalam membiayai utang-utang perusahaan kepada

pihak luar. Dengan demikian maka perusahaan harus memiliki dana tambahan baik dari sumber internal maupun eksternal untuk membayar segala utang-utang perusahaan.

Data *Debt to Assets Ratio* (DAR) Perusahaan Makanan dan Minuman dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**TABEL 1.3**  
***Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(Dalam Rupiah)**

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ADES	0.46	0.40	0.41	0.50	0.51	0.46
AISA	0.47	0.53	0.51	0.56	0.54	0.52
CEKA	0.55	0.51	0.58	0.57	0.48	0.54
FAST	0.44	0.46	0.45	0.52	0.54	0.48
INDF	0.42	0.51	0.52	0.53	0.51	0.50
MLBI	0.71	0.45	0.75	0.64	0.78	0.67
MYOR	0.63	0.59	0.60	0.54	0.54	0.58
PSDN	0.40	0.40	0.39	0.48	0.51	0.44
TBLA	0.66	0.71	0.66	0.69	0.71	0.69
ULTJ	0.31	0.28	0.22	0.21	0.16	0.24
DLTA	0.20	0.22	0.23	0.18	0.18	0.20
Jumlah	5.25	5.06	5.32	5.42	5.46	5.30
Rata-rata	0.48	0.46	0.48	0.49	0.50	0.48

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, dari 11 perusahaan terdapat 7 perusahaan diatas rata-rata dan 4 perusahaan dibawah rata-rata, dengan rata-rata

0,48. Perusahaan yang *Debt to Assets Ratio* dibawah rata-rata yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) sebesar 0,46, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 0,44, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) sebesar 0,24, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,20. Dan perusahaan yang *Debt to Assets Ratio* diatas rata-rata yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 0,52, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,54, PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) sebesar 0,48, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 0,50, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,67, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 0,58, PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 0,69.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2012 *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,48, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,46, pada tahun 2014 *Debt to Assets Ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,48, pada tahun 2015 *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,49, dan pada tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,50. Pada tahun 2012 perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,71 dan perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* paling rendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,20. Pada tahun 2013 perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* paling tinggi adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 0,71 dan perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* paling rendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,22. Pada tahun 2014 perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,75 dan perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* paling

rendah adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) sebesar 0,22. Pada tahun 2015 perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* paling tinggi adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 0,69 dan perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* paling rendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,18. Pada tahun 2016 perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* paling tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,78 dan perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* paling rendah adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) sebesar 0,16.

Berdasarkan data diatas, *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Makanan dan minuman cenderung mengalami kenaikan. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun, *Debt to Assets Ratio* perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya penurunan aktiva perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya hutang perusahaan. Menurunnya aktiva perusahaan mungkin terjadi karena adanya penurunan pada penjualan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menurun dan akan mengakibatkan perusahaan sulit untuk membayar hutang-hutangnya. Hal ini berdampak pada perusahaan akan sulit untuk mendapatkan pinjaman kepada pihak luar, karena ditakutkan perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang-hutangnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Penurunan laba bersih pada beberapa perusahaan diikuti dengan menurunnya total ekuitas perusahaan.
2. Meningkatnya total kewajiban pada beberapa perusahaan yang tidak sebanding dengan total ekuitas perusahaan.
3. Meningkatnya hutang pada beberapa perusahaan yang diikuti dengan menurunnya total aktiva perusahaan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis membatasi masalah yang untuk dikaji hanya pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu, variabel independen dan variabel terikat. Variabel independen yang di gunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR), sedangkan variabel terikatnya adalah *Return on Equity* (ROE).



## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah penelitian tersebut adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas, adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (REO) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (REO) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis, manfaat teoritir dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pikiran mengenai ilmu ekonomi, serta dapat memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap variabel *Return on Equity* (ROE). Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian sehingga diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dan investor atau calon investor, dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman dalam mengambil kebijakan. Dan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor atau calon investor sebelum

mengambil keputusan investasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Bagi pihak lain, memberikan rekomendasi bagi praktisi bisnis tentang pentingnya mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. *Return on Equity* (ROE)

###### a. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return on Equity* maka menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan dan akan semakin baik pula bagi perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal 82) menyatakan bahwa *Return on Equity* ini merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuita. Rasio ini disebut juga rasio total *asset turnover* atau perputaran total asset”.

Menurut Kasmir (2010, hal 115) menyatakan “*Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Menurut James C. Van Horne (2005, hal 225) menyatakan bahwa “*Return on Equity* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan”.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau tingkat pengembalian terhadap ekuitas. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Menurut Hani (2014, hal 120) rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{net income}}{\text{total equity capital}}$$

## **b. Manfaat dan Tujuan *Return on Equity* (ROE)**

### **1. Manfaat *Return on Equity* (ROE)**

Seperti rasio-rasio lainnya, rasio profitabilitas juga memiliki manfaat dan tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Manfaat dari *Return on Equity* (ROE) menurut kasmir (2010, hal 198) adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal 33) Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Sedangkan manfaatnya adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

## **2. Tujuan *Return on Equity* (ROE)**

Tujuan dari *Return on Equity* (ROE) tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010, hal 197) bahwa tujuan penggunaan rasio *Return on Equity* bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun tujuan lainnya.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal 35) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “...untuk mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)**

Menurut Eduardus Tandelilin (2010, hal 373) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

- 1) **Margin Laba Bersih (*Profit Margin*)**  
Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan tingkat penjualan perusahaan. Semakin besar tingkat penjualan sebuah perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan karena mengidentifikasikan keuntungan laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi.
- 2) **Perputaran Total Aktiva (*Turn Over* dari *Operating Assets*)**



Perputaran total aktiva ini merupakan jumlah aktiva perusahaan yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

**3) Rasio Hutang / *Debt Ratio***

Rasio ini menunjukkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mempengaruhi tingkat laba bersih yang akan diperoleh perusahaan, semakin besar rasio ini semakin tidak baik bagi perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor diatas maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan lagi keuntungan perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin baik bagi perusahaan maupun bagi para investor karena tingkat pengembalian atas investasi yang diberikan oleh perusahaan akan semakin besar dan nilai perusahaan akan semakin baik.

**d. Pengukuran *Return on Equity* (ROE)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2010, hal 305) rumus penggunaan *Return on Equity* yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Rata-rata modal (equity)}}$$

**2. *Debt to Equity Ratio* (DER)**

**a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER), ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt to*

*Equity Ratio* (DER) maka menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan perusahaan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini semakin kecil maka semakin kecil resiko yang akan di tanggung perusahaan, tetapi tidak menutupi perusahaan untuk menggunakan dana luar perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan dana yang berasal dari luar perusahaan maka akan semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang adalah kecil atau minimal sama, namun bagi pemegang saham rasio ini sebaiknya besar.

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2010, hal 37) “*Debt to Equity Ratio* merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik saham. Semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan perusahaan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Menurut John James C. Van Horne (2005, hal 209) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham”.

Menurut Kasmir (2010, hal 156) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Perusahaan sebaiknya menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2010, hal 37) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Ekuitas}}$$

## **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

### **1. Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas atau leverage dimana rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2010, hal 153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 3) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 4) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dipakai.

### **2. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Kasmir (2010, hal 154) manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu :

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak lainnya (kreditor)

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 5) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dipakai.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 118) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) *Operating Leverage*  
*Operating Leverage* adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
- 2) Likuiditas  
Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
- 3) Struktur Aktiva  
Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral Value of Asset*).
- 4) Pertumbuhan perusahaan  
Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
- 5) *Price Earning Ratio*  
*Price Earning Rati (PER)* merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share (EPS)* dari saham yang bersangkutan.
- 6) *Profitabilitas*  
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas.

Sedangkan menurut Sartono (2010, hal 248-249), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan  
Tingkat penjualan merupakan jumlah yang ditawarkan dari sebuah perusahaan oleh pemakai industri dengan menggunakan distributor.
- 2) Tingkat pertumbuhan perusahaan  
Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *size*.
- 3) Profitabilitas  
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

#### **d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2010, hal 37) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Ekuitas}}$$

### **3. *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

#### **a. Pengertian *Debt to Assets Ratio***

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio *leverage*. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar resiko yang akan di hadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan semakin tinggi.

Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Kasmir (2010, hal 112) menyatakan “*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 54) menyatakan *Debt to Assets Ratio* merupakan “rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010, hal 137) “*Debt to Assets Ratio* adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber , yakni berasal dari dalam dan luar perusahaan”.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit juga bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

## **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

### **1. Tujuan *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Kasmir (2010, hal 153) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* ini, yaitu :

- 1) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 2) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

### **2. Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Kasmir (2010, hal 154) manfaat rasio *Debt to Asset Ratio* yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 2) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 186) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :



- 1) Stabilitas penjualan  
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang relatif besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- 2) Struktur asset  
Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.
- 3) *Leverage* Operasi  
Jika dengan hal-hal yang sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage* operasi dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan.
- 4) Tingkat pertumbuhan  
Jika hal ini dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengendalikan diri pada modal eksternal.
- 5) *Profitabilitas*  
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relatif kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.
- 6) Pajak  
Bunga merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.
- 7) Kendali  
Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.
- 8) Sikap manajemen  
Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manajer sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat  
Dalam hal ini manajer mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali

sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10) Kondisi pasar

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12) *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manajer harus mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

#### **4. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Rasio ini menunjukkan sejauh mana jumlah aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2016, hal 72) rumusan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

#### **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbang (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka

rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio, salah satunya rasio solvabilitas/*Leverage* yaitu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan bagi perusahaan yang kemudian akan diketahui seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Equity to Assets Ratio* (EAR), dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity***

*Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis keuangan untuk memperlihatkan besarnya perusahaan yang dibiayai oleh kreditor, atau besarnya hutang perusahaan kepada pihak luar. Hutang perusahaan yang besar kepada pihak luar maka akan mempengaruhi laba bersih yang akan di hasilkan oleh perusahaan, karena perusahaan harus membayar beban-beban pinjaman tersebut kepada pihak luar. Hal demikian didukung teori Irham Fahmi (2016, hal 72) bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminahtuzzahrah (2010) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

## **2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return on Equity***

Perusahaan yang jumlah dengan total aktiva yang tinggi tidak lepas dari modal luar perusahaan atau investor, namun pemenuhan total aktiva perusahaan diutamakan modal dari internal perusahaan untuk mendapatkan profit perusahaan. Proporsi dana aktiva yang tinggi akan memberikan rasa aman bagi para kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk menganalisis besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio yang menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan di biyai oleh hutang. Semakin rendah *Debt to Assets Ratio* maka akan meningkatkan saham sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* berarti semakin besar jumlah hutang yang digunakan pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka sebaiknya rasio *Debt to Assets Ratio* ini kecil. Hal ini didukung oleh teori Brigham dan Houston (2011, hal 186) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

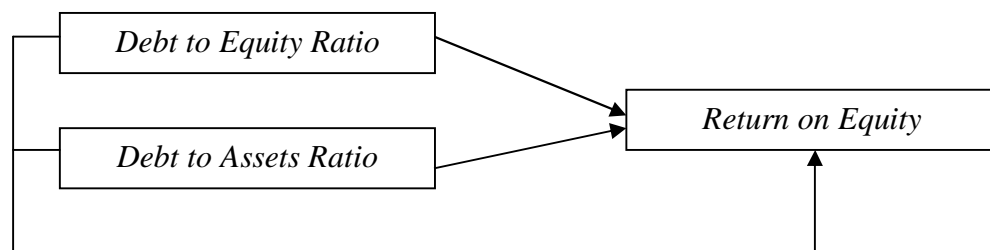
Penelitian *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) telah dilakukan. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Julita (2014) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, secara bersama-sama Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, dibuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teori ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Irham Fahmi (2016, hal 58) bahwa hasil penelitian ini memberikan arti bahwa seorang investor atau calon investor dalam melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio solvabilitas (*leverage*), rasio ini yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*. Selain itu, ketiga rasio dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan sebagai acuan dalam memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang dan mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian teoritis diatas yang telah dijelaskan, maka paradigma penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian.

Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah dikemukakan dalam penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
3. ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

##### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel tersebut terhadap variabel terikat yaitu :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiaya oleh hutang. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Assets Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan variabel yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* perusahaan adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$



## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Proses Penelitian	Bulan/Minggu																							
		Novemb er2017				Desemb er2017				Januari 2018				Februai 2018				Maret 2018				April 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Riset Awal																								
3	Pembuatan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Pengumpulan Data																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2102,hal 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang berjumlah 16 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel III.2**

**Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk, PT
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk, PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
6	FAST	Fast Food
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
10	MYOR	Mayora IndahTbk, PT
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
14	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
15	STTP	Siantar Top Tbk, PT
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk, PT
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2012, hal 118). Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Adapun kriteria-kriteria penarikan sampel yaitu:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2012-2016.

Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 dari 17 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk, PT
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4	FAST	Fast Food
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk, PT
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2012-2016. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Regresi Linear Berganda**

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/  $x_1$  (*Debt to Equity Ratio*) (DER) terhadap variabel terikat/y

(kinerja keuangan), variabel bebas/  $x_2$  (*Debt to Assets Ratio*) (DAR) terhadap variabel terikat/y (kinerja keuangan), variabel bebas/  $x_3$  (*Equity to Assets Ratio*) (EAR) terhadap variabel terikat/y (kinerja keuangan). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{EAR} +$$

Dinamakan:

Y = kinerja keuangan periode t

DER = *Debt to Equity Ratio* (DER)

DAR = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

EAR = *Equity to Assets Ratio* (EAR)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

a = Konstanta

= Error term (variabel pengganggu)

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 16 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data skunder, maka untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan suatu pengujian dan untuk mengetahui

apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative maka menggunakan model regresi linear berganda. Dengan dilakukannya pengujian ini maka diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggung-jawabkan.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari table *Tolerance* dan *Variance Inflasi Factor* (VIF), jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized* dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna dalam memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-T.

### a. Uji statistik t (uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistic t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap – tahap :

#### 1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

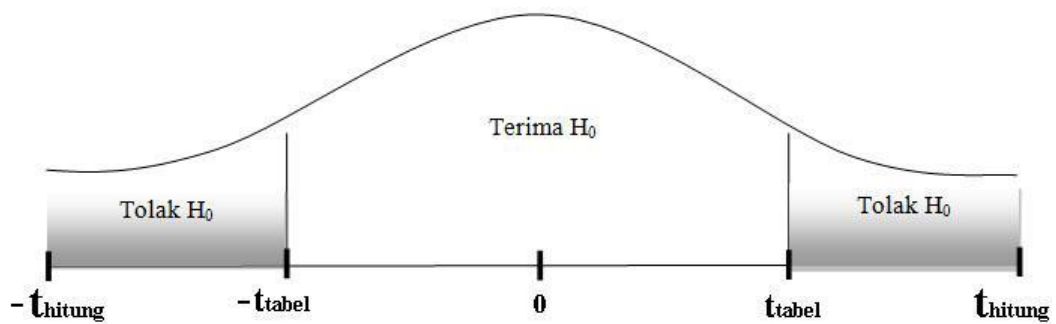
$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

#### 2) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2.  $- t_{hitung} < -t_{tabel}$





**Gambar III.1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**

Keterangan :

$t_{hitung}$  = hasil perhitungan korelasi perhitungan *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Equity*.

$t_{tabel}$  = Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji – F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

$F_h$  = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah sampel.

Tahap – tahap :

### 1) Bentuk Pengujian

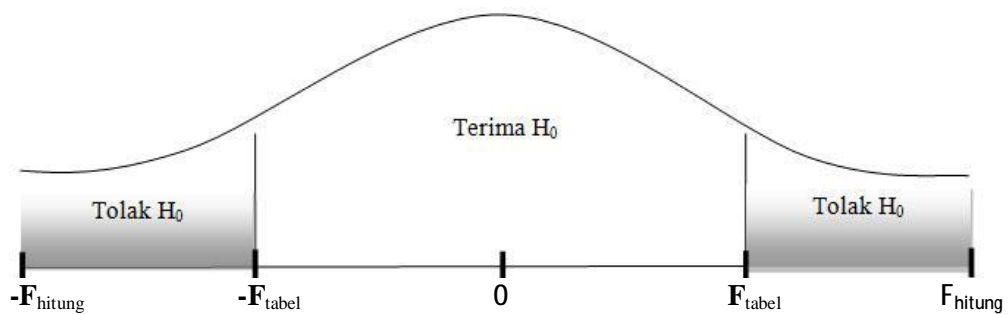
$H_0 \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 =$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 2) Kriteria pengambilan keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



**Gambar III.2**

### **Kriteria Pengujian Hipotesis**

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Hasil perhitungan korelasi *Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Equity to Assets Ratio*, secara bersama-sama terhadap Kikerja Keuangan

$F_{tabel}$  = Nilai F dalam tabel F berdasarkan  $n$ .

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi berganda

100% = Presentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan data dalam menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang dikumpulkan lalu dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang berbentuk angka berupa laporan keuangan tahunan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, dari 17 perusahaan di dapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 1. Rasio Keuangan

Berikut adalah data rasio keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

##### a. Data Variabel Y (*Return on Equity*)

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.

Adapun perhitungan tingkat *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel IV.1**  
***Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(Dalam Rupiah)**

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ADES	0.39	0.21	0.10	0.10	0.8	0.32
AISA	0.12	0.14	0.10	0.9	0.10	0.27
CEKA	0.12	0.12	0.7	0.16	0.17	0.25
FAST	0.20	0.14	0.12	0.9	0.9	0.43
INDF	0.14	0.8	0.12	0.8	0.9	0.55
MLBI	1.37	1.18	1.43	0.64	1.30	1.18
MYOR	0.24	0.26	0.9	0.24	0.15	0.35
PSDN	0.6	0.6	-0.7	-0.13	-0.1	0.05
TBLA	0.13	0.4	0.17	0.6	0.14	0.28
ULTJ	0.21	0.16	0.12	0.18	0.16	0.16
DLTA	0.35	0.39	0.37	0.22	0.18	0.30
Jumlah	3.75	4.4	4.83	4.61	4.7	4.45
Rata-rata	0.34	0.4	0.43	0.41	0.42	0.4

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui *Return on Equity* mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 0,4. Jika dilihat dari rata-rata pertahunnya, terdapat 1 tahun yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0,34 dan 4 perusahaan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,4, pada tahun 2014 sebesar 0,43, pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,41 dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,42.

Semakin rendah nilai ROE memperlihatkan perusahaan tidak dapat mengelola modal sendiri secara efektif.

**b. Data Variabel X1 (*Debt to Equity Ratio*)**

Variabel terikat (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan.

Adapun perhitungan tingkat *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yaitu:

**Tabel IV.2**  
***Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(Dalam Rupiah)**

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ADES	0.86	0.67	0.71	0.99	1.06	0.86
AISA	0.90	1.13	1.05	1.28	1.18	1.11
CEKA	1.22	1.02	1.39	1.32	0.92	1.17
FAST	0.80	0.84	0.81	1.07	1.17	0.94
INDF	0.78	1.04	1.08	1.13	1.06	1.02
MLBI	2.49	0.80	3.03	1.74	3.56	2.32
MYOR	1.71	1.47	1.51	1.18	1.15	1.40
PSDN	0.67	0.63	0.64	0.91	1.02	0.77
TBLA	1.95	2.46	1.97	2.23	2.42	2.21
ULTJ	0.44	0.40	0.29	0.27	0.19	0.32
DLTA	0.25	0.28	0.30	0.22	0.22	0.25
Jumlah	12.07	10.74	12.78	12.34	13.95	12.38
Rata-rata	1.10	0.98	1.16	1.12	1.27	1.13

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata yaitu 1.13.

Jika dilihat dari rata-rata pertahunnya, terdapat 3 tahun yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1.10, pada tahun 2013 sebesar 0.98 dan pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.12. Dan 2 tahun yang diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 1.16 dan tahun 2016 sebesar 1.27.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, dari 11 perusahaan terdapat 4 perusahaan diatas rata-rata dan 7 perusahaan dibawah rata-rata.

Berdasarkan data diatas bahwa *Debt to Equity Ratio* cenderung mengalami penurunan, dan beberapa perusahaan terjadi peningkatan pada *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak luar.

### **c. Data Variabel X2 (*Debt to Assets Ratio*)**

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Debt to Assets Ratio*) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan.

Adapun perhitungan tingkat *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel IV.3**  
***Debt to Assets Ratio (DAR)* pada perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(Dalam Rupiah)**

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ADES	0.46	0.40	0.41	0.50	0.51	0.46
AISA	0.47	0.53	0.51	0.56	0.54	0.52
CEKA	0.55	0.51	0.58	0.57	0.48	0.54
FAST	0.44	0.46	0.45	0.52	0.54	0.48
INDF	0.42	0.51	0.52	0.53	0.51	0.50
MLBI	0.71	0.45	0.75	0.64	0.78	0.67
MYOR	0.63	0.59	0.60	0.54	0.54	0.58
PSDN	0.40	0.40	0.39	0.48	0.51	0.44
TBLA	0.66	0.71	0.66	0.69	0.71	0.69
ULTJ	0.31	0.28	0.22	0.21	0.16	0.24
DLTA	0.20	0.22	0.23	0.18	0.18	0.20
Jumlah	5.25	5.06	5.32	5.42	5.46	5.30
Rata-rata	0.48	0.46	0.48	0.49	0.50	0.48

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dengan rata-rata 0.48. Jika dilihat dari rata-rata pertahunnya, terdapat 1 tahun yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0.46 dan terdapat 4 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0.48, tahun 2014 sebesar 0.48, tahun 2015 sebesar 0.49 dan pada tahun 2016 sebesar 0.50. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, dari 11 perusahaan terdapat 7 perusahaan diatas rata-rata dan 4 perusahaan dibawah rata-rata.

Berdasarkan data diatas, bahwa *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan aktiva



perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya hutang perusahaan dan ini akan berdampak pada perusahaan yang akan sulit untuk mendapatkan pinjaman kepada pihak luar.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

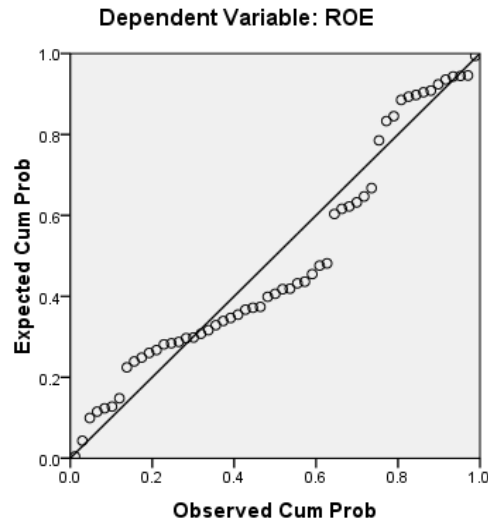
#### **a. Uji normalitas *P-P Plot of Regression Standardized Residual***

Menurut Irfan (2014, hal 160) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yaitu:

- 1) Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.1**  
**Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi klasik.

b. Uji *Kolmogorov Semirnov* (K-S)

menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 161) kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas. Data normal, jika nilai *Kolmogorov Semirnov* adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Semirnov* adalah tidak signifikan ( $\text{Asymp.Sig}(2\text{-tailed}) > \alpha 0,05$ ).

Adapun data hasil pengujian, *Kolmogorov Semirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Statistik kolmogorov Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DER	DAR	ROE
N		55	55	55
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.4820	1.1251	.3820
	Std. Deviation	.15534	.71470	.40760
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.178	.218
	Positive	.093	.178	.218
	Negative	-.117	-.095	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		.868	1.324	1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439	.060	.011

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22.00 (2018)

1. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Terlihat dari tabel IV.8, bahwa hasil Sig data untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 0,439 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal, data *Debt to Assets Ratio* adalah 0,060 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan untuk data *Return on Equity* mempunyai Sig data 0,011 sehingga data berdistribusi normal. Sehingga semua variabel berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

1. Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas
2. Bila VIF < 10, maka terjadi multikolinearitas
3. Bila Tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila Tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinearitas

**Tabel IV-5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.300	.223		1.344	.185		
	DER	-.867	.790	-.330	-1.098	.277	.160	6.231
	DAR	.444	.172	.779	-2.588	.012	.160	6.231

a. Dependent Variabel : ROE Sumber : hasil pengelolaan SPSS 22 (2018)

Dari tabel IV.9, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas nilai dari VIF dan tolerance untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0,160 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $6,231 < 10$  maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Debt to Assets Ratio* sebesar  $0,160 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $6,231 < 10$  maka variabel *Debt to Assets Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

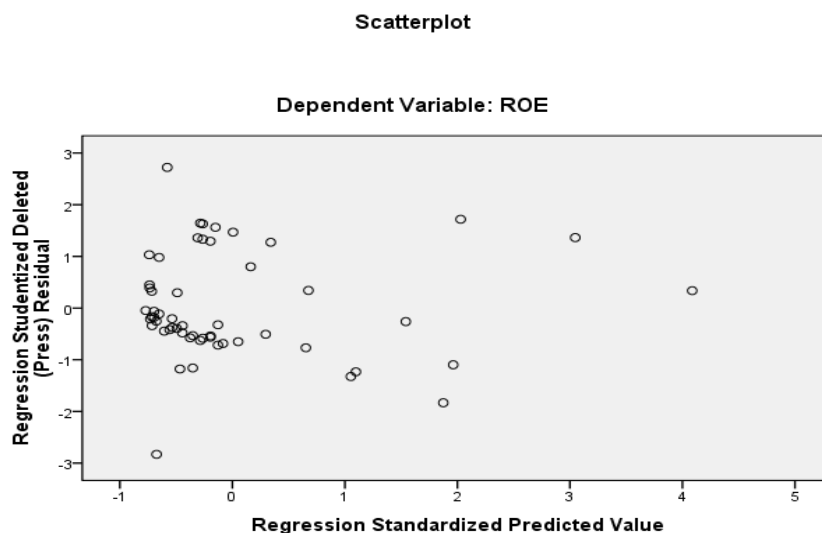
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

### 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Model

regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya Heterokedastisitas adalah:

1. Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



**Gambar IV.2**  
**Uji Heterokedastisitas**

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitaran nol. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit serta melebar kembali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak

dipakai untuk melihat *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR).

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (Uji D-W).

**Tabel IV.6**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.215	.36110	.244	8.402	2	52	.001	1.912

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai D/W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai + 2,5, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson statistiknya sebesar 1.912, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk mengujin pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Equity*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22.00 :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.300	.223		1.344	.185
	DER	-.867	.790	-.330	-1.098	.277
	DAR	.444	.172	.779	2.588	.012

a. Dependent Variable: ROE  
Sumber : data SPSS diolah (2018)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta  $\alpha$  = 0,300

DER ( $X_1$ ) = -0,867

DAR ( $X_2$ ) = 0,444

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,300 - 0,867X_1 + 0,444X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai “a” = 300 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return on Equity* (Y) adalah sebesar 0,300.
2. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -0,867 menunjukkan bahwa setiap penambahan 100%, maka *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) akan menurunkan *Return on Equity* (Y) sebesar -0,867 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,444 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) maka akan diikuti dengan kenaikan *Return on Equity* (Y) sebesar Rp.0,444.

## **b. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan adalah harus lebih kecil dari 0,05.



Kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima

Jika nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t= nilai t hitung

r= koefisien korelasi

n= jumlah sampel

tahap-tahap

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengelolaan data SPSS vversi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Parsial (uji t)**  
**Coefficients<sub>a</sub>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.300	.223		1.344	.185
DER	-.867	.790	-.330	-1.098	.277
DAR	.444	.172	.779	2.588	.012

a. Dependent Variable: ROE

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan satu arah (0,05) Nilai t untuk n-k atau  $55-2=53$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,006.

### 1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara individual (parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *return on equity*). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 55-2=53$  adalah 2,006. Untuk itu  $t_{hitung} = -1.098$   $t_{tabel} = 2,006$

Kriteria pengujian keputusan :

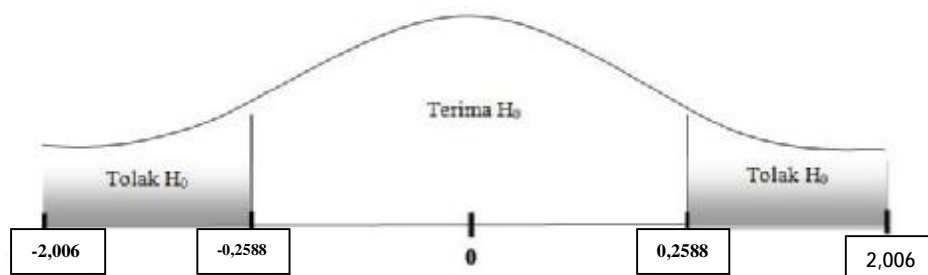
$H_0$  diterima jika :  $-2,006 \leq t_{hitung} \leq 2,006$

$H_a$  diterima jika :

a.  $t_{hitung} \geq 2,006$

b.  $-t_{hitung} \leq -2,006$

Kriteria pengujian hipotesis :



**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesisi 1**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* diperoleh  $1,098 < 2,006$ . dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,277 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## 2) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *debt to assets ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on equity*, dari hasil pengolahan data SPSS for windows versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,588$$

$$t_{tabel} = 2,006$$

kriteria pengambilan keputusan :

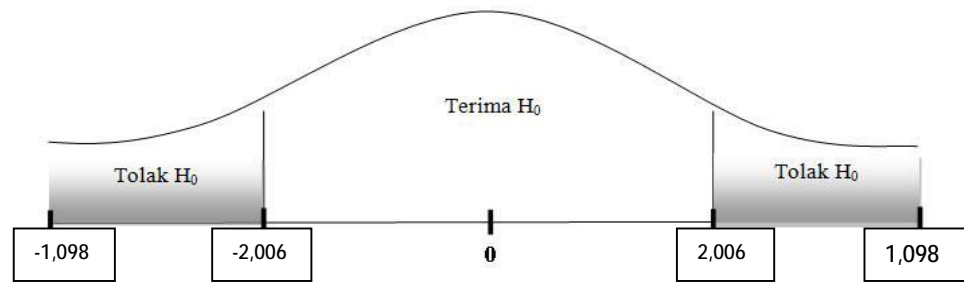
$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,006 \leq t_{hitung} \leq 2,006$$

$H_a$  ditolak jika :

a.  $t_{hitung} \geq 2,006$

b.  $-t_{hitung} \leq -2,006$

Kriteria pengambilan keputusan :



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *return on equity* diperoleh  $2,588 > 2,006$ . Dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## 2. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji f atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) untuk dapat atau mampu menjelaskan *Return on Equity* ( $Y$ ) dengan angka probabilitas yang baik untuk digunakan adalah harus lebih kecil dari 0,05.

**Tabel IV.9**  
**Uji Signifikan F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.191	2	1.096	8.402	.001 <sup>a</sup>
Residual	6.780	52	.130		
Total	8.971	54			

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 22.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

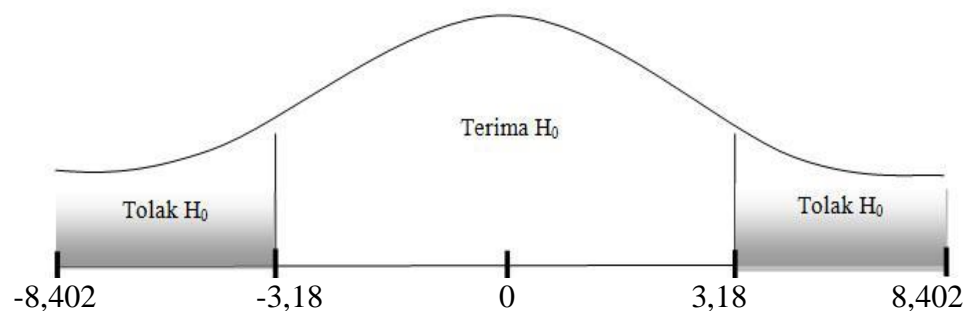
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 55 - 2 - 1 = 52$$

$$F_{\text{hitung}} = 8,402 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,18$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a.  $H_0$  diterima jika : 1.  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau 2.  $-F > -F_{\text{tabel}}$
- b.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $F_{\text{hitung}} > 3,18$  atau 2.  $-F < -3,18$

Kriteria pengujian hipotesis :



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Penguji Hipotesis**

Dari uji ANOVA (*analysis of variance*) pada tabel diatas didapat nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $8,402 > F_{\text{tabel}} 3,18$  dengan signifikan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap variabel terikat *Return on Equity*.

### **c. Koefisien determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen nilai koefisien

determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R<sub>2</sub>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas, berikut hasil pengujian statistik :

**Tabel IV.10**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.215	.36110	1.912

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Pada tabel diatas, dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,244 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Equity*, maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,244 \times 100\%$$

$$D = 24,4\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> dalam model regresi diperoleh sebesar 24,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-1,098 < 2,007$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,277 > 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Dengan memperlihatkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan dapat menilai seberapa laba yang diperoleh dari penjualan saham terhadap investor. Dan investor juga dapat menggunakan DER sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Menurut Kasmir (2010, hal 152) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 mengalami penurunan dan peningkatan, akan tetapi *Debt to Equity Ratio* yang menandakan perusahaan belum efisien dalam memenuhi total kewajiban perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil peneliltian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aminahtuzzahra (2010), dalam penellitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

## **2. Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *return on equity***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $2,588 > 2,007$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *debt to assets ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Dengan adanya peningkatan *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan, disebabkan adanya penurunan aktiva perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya hutang perusahaan. Dan investor juga dapat menggunakan DAR sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Julita (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio*(DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan pengujian secara simultan pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio*(DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung} 8,402 > F_{tabel} 3,18$  dengan  $Sig 0,001 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap variabel terikat *Return on Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh Samuel (2014) yang menyatakan bahwa antara *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
2. Secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
3. Secara simultan membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. Bagi investor dalam pembuatan keputusan dalam berinvestasi hendaknya memperhatikan jenis-jenis rasio keuangan yang mengonfirmasikan tentang kinerja perusahaan tersebut sehingga para investor lebih tepat dalam pengambilan keputusan.
2. Perusahaan harus meningkatkan jumlah aktiva yang ada didalam perusahaan, agar dalam proses operasionalnya baik dan berjalan dengan maksimal.
3. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba, dengan meningkatnya laba menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Untuk meningkatkan laba perusahaan harus meminimalisir hutang perusahaan kepada pihak luar agar laba yang dihasilkan perusahaan optimal.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian yang sama dimasa mendatang, hendaknya menggunakan variabel tambahan agar penelitian labih mendalam dalam mengetahui secara pasti kendala yang sedang dihadapi perusahaan serta dapat memberikan solusi bagi perusahaan yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010). *“Manajemen Keuangan”*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Aminahtuzzahra (2010). *“Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Return on Equity”*. Tesis FE UNDIP. Semarang.
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra (2010). *“Pengantar Valuasi”*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston (2011). *“Dasar – dasar Manajemen Keuangan”*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku II. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Eduardus Tandelilin (2010). *“Portofolio dan Investasi”*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Hani Syafrida (2014). *“Teknik Analisa Laporan Keuangan”*. Jilid-1. Penerbit In-Media. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri (2010). *“Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Irham Fahmi (2016). *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Julita (2014). *“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Umsu.
- Kasmir (2010). *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Edisi Kedua. Penerbit Prenadamedia Group. Jakarta.
- Munawir (2014). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi Keempat. Penerbit Liberti. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang (2009). *“Dasar- dasar Pembelajaran Perusahaan”*. Edisi Keempat. Penerbit BPEF. Yogyakarta.
- Samuel (2014). *“Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan SUB Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Sartono (2010). *“Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”*. Penerbit BPEF. Yogyakarta.
- Sugiyono (2012). *“Metode Penelitian Bisnis”*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Syamsuddin, Lukman (2009) :”*Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*”. Edisi Baru. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz, JR (2005). “*Financial Management Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan*”. Penerjemah Dewi Fitriyani, S.S., Msi., Ak., dan Deny Arnos Kwary, MHum. Edisi Keduabelas. Edisi Indonesia. Buku I. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : RAUDHATUL HASANAH  
Tempat, Tanggal Lahir : Desa Tanah Raja, 15 Agustus 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : MA Alwashliyyah 12 Perbaungan  
Alamat : Desa Tanah Raja Kec Sei rampah, Kab Serdang  
Bedagai  
No. Tlp/Hp : 085296781617

### **Nama Orang Tua**

Ayah : SUTIMAN  
Ibu : Nurta Nur Asmara Lbs  
Alamat : Desa Tanah Raja Kec Sei rampah, Kab Serdang Bedagai

### **Pendidikan**

Tahun 2002-2007 : SD Negeri No. 105417 Tanah Raja, Kec Sei Rampah, Kab  
Serdang Bedagai  
Tahun 2007-2010 : MTS-Assakinah Tanah Raja Kec Sei Rampah  
Tahun 2011-2014 : MA Alwashliyyah 12 Perbaungan  
Tahun 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Yang menyatakan

**RAUDHATUL HASANAH**